



BMKG

BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI KELAS I BANJARBARU

BULETIN



**PRAKIRAAN
MUSIM KEMARAU 2019
DI KALIMANTAN SELATAN**

EDISI PRAKIRAAN MUSIM

Jl. Trikora, Banjarbaru - Kalimantan Selatan 70714

Telp (0511) 4787229, Faks (0511) 4787159

Website : iklim.kalsel.bmkg.go.id

email : klimatologibanjarbaru@yahoo.com / staklim.banjarbaru@bmkg.go.id

 iklimbanua

 Stasiun Klimatologi Banjarbaru

KATA PENGANTAR

Prakiraan Musim Kemarau 2019 Provinsi Kalimantan Selatan ini disusun berdasarkan hasil pantauan kondisi fisis atmosfer dan data curah hujan yang diterima dari stasiun dan pos hujan kerjasama di wilayah Kalimantan Selatan. Buletin Prakiraan Musim Kemarau 2019 ini memuat informasi **Prakiraan Awal Musim Kemarau 2019, Perbandingan antara Prakiraan Awal Musim Kemarau 2019 terhadap Normalnya selama 30 tahun (1981-2010), Prakiraan Sifat Hujan selama periode Musim Kemarau 2019 dan Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2019.**

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan di seluruh wilayah Indonesia, maka secara klimatologis wilayah Indonesia terdiri atas:

- a. Daerah-daerah yang **mempunyai batas yang jelas** antara periode musim hujan dan periode musim kemarau, yang selanjutnya disebut daerah **Zona Musim (ZOM)**.
- b. Daerah-daerah yang **tidak mempunyai batas yang jelas** antara periode musim hujan dan musim kemarau, yang selanjutnya disebut daerah **Non Zona Musim (Non ZOM)**.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data **periode 30 tahun terakhir (tahun 1981–2010)**, wilayah Kalimantan Selatan terdiri dari 12 Zona Musim (ZOM) dan 1 Non Zona Musim (Non ZOM).

Ucapan terima kasih serta harapan kami sampaikan kepada instansi terkait, khususnya kepada para pengamat stasiun/pos hujan kerjasama yang telah secara rutin mengukur dan mengirimkan data curah hujan yang selama ini telah berjalan menjadi semakin baik dan tepat waktu. Kami berharap para pengamat stasiun/pos hujan kerjasama dapat lebih mengintensifkan peramatan agar data-data tersebut dapat kami sampaikan dalam bentuk informasi kepada masyarakat secara cepat dan tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Dengan segala keterbatasan yang ada, kami berharap informasi ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan bagi semua pihak yang berkepentingan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan agar dapat menyempurnakan terhadap apa yang telah kami sampaikan.

Banjarbaru, Maret 2019

Kepala Stasiun Klimatologi Banjarbaru



GOEROEH TJIPTANTO

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR PETA.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR ISTILAH	v
I. PENDAHULUAN	1
II. RINGKASAN	3
A. Kondisi Dinamika Atmosfer dan Laut	3
1. Monitoring dan Prakiraan Fenomena <i>El Nino/La Nina</i> dan <i>Dipole Mode</i>	3
a. <i>El Nino/La Nina</i>	3
b. <i>Dipole Mode</i>	3
2. Monitoring dan Prakiraan Fenomena Sirkulasi Monsun Asia-Australia, MJO dan Suhu permukaan Laut Indonesia	3
a. Sirkulasi Monsun Asia– Australia	3
b. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (<i>Inter Tropical Convergence Zone / ITCZ</i>)	4
c. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia.....	4
B. Prakiraan Musim Kemarau 2019 pada Zona Musim di Provinsi Kalimantan Selatan.....	4
1. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2019	4
2. Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau 2019 Terhadap Normal (Periode 1981-2010).4	
3. Prakiraan Sifat Hujan Musim Kemarau 2019.....	4
4. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2019	5
III. ZONA MUSIM (ZOM) DI KALIMANTAN SELATAN.....	6
IV. PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2019 ZONA MUSIM KALIMANTAN SELATAN.....	9
V. PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2019 KABUPATEN DI KALIMANTAN SELATAN	11

DAFTAR PETA

Peta 1. Peta ZOM Kalimantan Selatan.....	7
Peta 2. Peta Normal Awal Musim Hujan	7
Peta 3. Peta Normal Awal Musim Kemarau	8
Peta 4. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2019 ZOM Kalimantan Selatan	9
Peta 5. Perbandingan Awal Musim Kemarau 2019 Terhadap Normalnya ZOM Kalimantan Selatan ...	9
Peta 6. Prakiraan Sifat Hujan Musim Kemarau 2019 ZOM Kalimantan Selatan	10
Peta 7. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2019 ZOM Kalimantan Selatan	10
Peta 8. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2019 Provinsi Kalimantan Selatan	13
Peta 9. Perbandingan Awal Musim Kemarau 2019 terhadap Normal Provinsi Kalimantan Selatan....	13
Peta 10. Sifat Hujan Musim Kemarau 2019 Provinsi Kalimantan Selatan.....	14
Peta 11. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2019 Provinsi Kalimantan Selatan	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penjabaran Wilayah Zona Musim di Kalimantan Selatan	6
Tabel 2. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2019	11

DAFTAR ISTILAH

- A. Awal Musim Hujan** ditandai dengan jumlah curah hujan selama satu dasarian lebih besar dari atau sama dengan 50 mm dan diikuti minimal 2 (dua) dasarian berikutnya secara berturut-turut. Permulaan awal musim hujan, bisa lebih awal (maju), sama, atau lebih lambat (mundur) dari normalnya (1981-2010).
- B. Awal Musim Kemarau** ditandai dengan jumlah curah hujan selama satu dasarian lebih kecil dari 50 mm dan diikuti minimal 2 (dua) dasarian berikutnya secara berturut-turut. Permulaan awal musim kemarau, bisa lebih awal (maju), sama, atau lebih lambat (mundur) dari normalnya (1981-2010).
- C. Dasarian**
1. Dasarian adalah masa selama 10 hari.
 2. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 kategori dasarian yaitu :
 - a. Dasarian I : Masa dari tanggal 1 s.d. 10
 - b. Dasarian II : Masa dari tanggal 11 s.d. 20
 - c. Dasarian III : Masa dari tanggal 21 s.d. hingga akhir bulan
- D. Sifat Hujan** merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim) dengan periode musim normalnya (1981-2010).
- Sifat hujan dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu:
- 1) **Di Atas Normal (AN)**, jika perbandingan terhadap rata-ratanya lebih besar dari 115%
 - 2) **Normal (N)**, jika perbandingan terhadap rata-ratanya antara 85%-115%
 - 3) **Di Bawah Normal (BN)**, jika perbandingan terhadap rata-ratanya lebih kecil dari 85%
- E. Zona Musim (ZOM)** adalah daerah–daerah yang **mempunyai batas yang jelas** antara periode musim hujan dan periode musim kemarau.
- F. Non Zona Musim (Non ZOM)** adalah daerah–daerah yang **tidak mempunyai batas yang jelas** antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Pada umumnya memiliki ciri mempunyai dua kali puncak hujan dalam setahun (pola equatorial) dan daerah sepanjang tahun curah hujannya tinggi atau rendah.
- G. Puncak Musim Hujan** : adalah periode dengan jumlah curah hujan tertinggi selama 3 (tiga) dasarian berturut-turut. Jika 3 (tiga) dasarian tersebut pada bulan berbeda, bulan sebagai puncak musim hujan adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada.
- H. Puncak Musim Kemarau** : adalah periode dengan jumlah curah hujan terendah selama 3 (tiga) dasarian berturut-turut. Jika 3 (tiga) dasarian tersebut pada bulan berbeda, bulan sebagai puncak musim kemarau adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada. Jika terdapat minimal 3 (tiga) dasarian bernilai 0 mm, bulan sebagai puncak musim kemarau diambil di tengah periode tersebut.

I. PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia berada pada posisi strategis, terletak di daerah tropis, di antara Benua Asia dan Australia, di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta dilalui garis khatulistiwa, terdiri dari pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur, terdapat banyak selat dan teluk, menyebabkan wilayah Indonesia rentan terhadap perubahan iklim/cuaca.

Secara umum wilayah Indonesia kondisi iklimnya dipengaruhi oleh fenomena global seperti El Nino/ La Nina bersumber dari wilayah timur Indonesia (Ekuator Pasifik Tengah/ Nino 3.4) dan Dipole Mode bersumber dari wilayah barat Indonesia (Samudera Hindia barat Sumatera hingga timur Afrika), disamping itu dipengaruhi oleh fenomena regional, seperti sirkulasi monsun Asia-Australia, Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis atau Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ) yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia.

Sementara itu Kalimantan Selatan memiliki topografi yang cenderung datar namun mempunyai daerah pegunungan, lembah, serta diapit oleh lautan yaitu Laut Jawa dan Selat Makasar, menimbulkan fenomena lokal yang menambah beragamnya kondisi iklim, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu.

Berdasarkan hasil analisis data periode 30 tahun terakhir (1981-2010), secara klimatologis wilayah Kalimantan Selatan terdapat 13 pola hujan, dimana 12 pola merupakan Zona Musim (ZOM) yaitu mempunyai perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan (umumnya pola Monsun), sedangkan 1 pola lainnya adalah Non Zona Musim (Non ZOM). Daerah Non ZOM pada umumnya tidak mempunyai perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan musim hujan, dalam hal ini daerah yang sepanjang tahun curah hujannya tinggi atau rendah.

A. Fenomena global yang mempengaruhi iklim/musim di Indonesia :

1. La Nina dan El Nino

La Nina merupakan suatu kondisi dimana terjadi penurunan suhu muka laut di kawasan Timur equator di Lautan Pasifik. Selama kejadian La Nina, angin pasat timur menguat dan perairan di sekitar Indonesia dan Australia menjadi lembab dan basah. **Fenomena La Nina menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia bertambah, bahkan sangat berpotensi menyebabkan terjadinya banjir.** Peningkatan curah hujan ini sangat tergantung dari intensitas La Nina tersebut. Namun karena posisi geografis Indonesia yang dikenal sebagai benua maritim, maka tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh fenomena La Nina. La Nina terutama ditandai dengan:

- Mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Equator, SST ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-ratanya dan penyimpangan suhu muka laut di daerah tersebut bernilai negatif.
- La Nina di deteksi ketika nilai SOI positif selama periode yang cukup lama (setidaknya-tidaknya tiga bulan). SOI adalah nilai indeks yang menyatakan perbedaan Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin, Australia.

El Nino merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan suhu muka laut di sekitar

Pasifik Tengah dan Timur sepanjang ekuator dari nilai rata-ratanya. Selama kejadian El Nino, angin pasat timur melemah artinya angin berbalik arah dari Barat dan mendorong wilayah potensi hujan ke Timur. Hal ini menyebabkan perubahan pola cuaca. Daerah potensi hujan meliputi wilayah Perairan Pasifik Tengah dan Timur dan Amerika Tengah. **Fenomena El Nino menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang**, tingkat berkurangnya curah hujan ini sangat tergantung dari intensitas El Nino tersebut. Namun karena posisi geografis Indonesia yang dikenal sebagai Benua Maritim, maka tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh fenomena El Nino. El Nino terutama ditandai dengan:

- Meningkatnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator, SST ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya dan penyimpangan di daerah tersebut bernilai positif.
- El Nino dideteksi ketika nilai SOI negatif selama periode yang cukup lama (minimal tiga bulan). SOI adalah nilai indeks yang menyatakan perbedaan Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin, Australia.

2. Dipole Mode

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung dari perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut di perairan sebelah timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut di kedua wilayah perairan ini disebut Indeks Dipole Mode (Dipole Mode Index/ DMI). Jika DMI positif (Dipole Mode Positif), maka secara umum curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat akan berkurang, sedangkan jika DMI negatif (Dipole Mode Negatif), maka curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat umumnya akan mengalami peningkatan.

B. Fenomena Regional yang Mempengaruhi Iklim/ Musim di Indonesia:

1. Sirkulasi Monsun Asia– Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia umumnya adalah pola monsun, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/ tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

2. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu muka laut dingin berpotensi sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, sebaliknya panasnya suhu permukaan laut berpotensi cukup banyaknya uap air di atmosfer.

II. RINGKASAN

A. Kondisi Dinamika Atmosfer dan Laut

Dinamika atmosfer dan laut dipantau dan diprakirakan berdasarkan aktivitas fenomena alam, meliputi : *El Nino/La Nina*, *Dipole Mode Index* (Indeks Dipole Mode/ *DMI*), Sirkulasi Monsun Asia-Australia, *Inter Tropical Convergence Zone* (*ITCZ*), dan Suhu Permukaan laut Indonesia.

Monitoring dan prakiraan kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Kemarau 2019, adalah :

1. Monitoring dan Prakiraan Fenomena *El Nino/La Nina* dan *Dipole Mode*

a. *El Nino/La Nina*

Sejak bulan Oktober 2018, kondisi suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (region Nino 3.4) berada pada kondisi *El Nino Lemah*, dengan indeksinya bernilai +0.59. Model-model prediksi baik secara dinamis maupun statistik menunjukkan bahwa kondisi ini diprediksi berlanjut hingga pertengahan tahun 2019 dan kemudian akan cenderung meluruh menuju kondisi **Netral** pada akhir tahun 2019. Analisis data historis menunjukkan bahwa *El Nino* lemah umumnya memiliki dampak yang tidak seragam di Wilayah Indonesia. Selain itu, dampak *El Nino* juga berbeda mengikuti musim, dengan dampak yang relatif tidak nyata/jelas pada musim MAM (Maret-April-Mei).

Southern Oscillation Index (Indeks Osilasi Selatan/ *SOI*) sejak Oktober 2018 sampai dengan Januari 2019 umumnya bervariasi positif dan negatif namun masih dalam kisaran netralnya. Kondisi demikian memberikan indikasi bahwa **tidak terdapat anomali sirkulasi angin pasat yang mempengaruhi iklim di wilayah Indonesia.**

b. *Dipole Mode*

Nilai *Dipole Mode Index* (Indeks Dipole Mode/ *DMI*) dalam 3 bulan terakhir adalah : +0.23 (Desember 2018), -0.04 (Januari 2019), dan -0.38 (Februari 2019). Sementara, prediksi *Dipole Mode Index* (*DMI*) pada bulan Maret hingga Agustus 2019 berkisar pada nilai -0.4 s.d. +0.4. Nilai ini berada pada kondisi normal. Dengan demikian, mengindikasikan bahwa pada Musim Kemarau 2019, **perpindahan uap air dari Samudera Hindia menuju wilayah Indonesia atau sebaliknya dalam kondisi Normal.**

2. Monitoring dan Prakiraan Fenomena Sirkulasi Monsun Asia-Australia, *MJO*, dan Suhu permukaan Laut Indonesia

a. *Sirkulasi Monsun Asia– Australia*

Hingga akhir Februari 2019 sirkulasi monsun di Indonesia umumnya masih dalam **kisaran normalnya**. Sirkulasi angin pada lapisan 850mb untuk wilayah Indonesia bagian barat bertiup dari arah timur laut dan timur, sedangkan di wilayah Indonesia bagian timur angin berbelok dari arah utara ke arah barat.

b. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (Inter Tropical Convergence Zone / ITCZ)

Posisi ITCZ pada akhir Februari 2019 dominan masih berada di selatan ekuator dan akan bergerak ke arah utara menuju garis ekuator mengikuti pergerakan tahunannya. Jika dibandingkan terhadap posisi rata-ratanya, posisi tersebut cukup sesuai dengan kisaran rata-rata, sehingga potensi sifat musim kemarau di beberapa wilayah diperkirakan akan cenderung normal sesuai kondisi rata-rata wilayah masing-masing.

c. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Hingga akhir Februari 2019, kondisi suhu permukaan laut di perairan Indonesia, pada umumnya berada pada kondisi netral dengan anomali suhu berkisar -1°C s.d $+1^{\circ}\text{C}$. Daerah dengan suhu permukaan relatif lebih hangat berada di perairan sebelah barat Sumatera, perairan sekitar Banten dan Jawa Barat, perairan selatan NTT yang anomali suhu permukaan lautnya mencapai hingga $+2^{\circ}\text{C}$.

Suhu permukaan laut di Indonesia selama Musim Kemarau 2019 diperkirakan sebagai berikut :

- 1) Wilayah perairan Indonesia bagian barat dan tengah umumnya diperkirakan akan relatif normal cenderung hangat hingga Juni 2019 dengan anomali suhu permukaan laut hingga $+1^{\circ}\text{C}$.
- 2) Wilayah perairan Indonesia timur terutama perairan sekitar Papua umumnya diperkirakan akan lebih dingin dengan anomali suhu permukaan laut hingga $+0.5^{\circ}\text{C}$.

B. Prakiraan Musim Kemarau 2019 pada Zona Musim di Provinsi Kalimantan Selatan

1. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2019

- Apr II – Mei I 2019 : 1 ZOM (8 % dari 12 ZOM)
- Mei I – Mei III 2019 : 1 ZOM (8 % dari 12 ZOM)
- Mei III – Jun II 2019 : 3 ZOM (25 % dari 12 ZOM)
- Jun I – Jun III 2019 : 3 ZOM (25 % dari 12 ZOM)
- Jun II - Jul I 2019 : 1 ZOM (8 % dari 12 ZOM)
- Jul II - Agt I 2019 : 1 ZOM (8 % dari 12 ZOM)
- Jul III – Agt II 2019 : 2 ZOM (17 % dari 12 ZOM)

2. Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau 2019 Terhadap Normal (Periode 1981-2010)

- Maju dari rata-ratanya : 2 ZOM (16 % dari 12 ZOM)
- Sama dengan rata-ratanya : 5 ZOM (42 % dari 12 ZOM)
- Mundur dari rata-ratanya : 5 ZOM (42 % dari 12 ZOM)

3. Prakiraan Sifat Hujan Musim Kemarau 2019

- Bawah Normal (BN) : Tidak ada
- Normal (N) : 9 ZOM (75 % dari 12 ZOM)
- Atas Normal (AN) : 3 ZOM (25 % dari 12 ZOM)

4. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2019

- Agustus 2019 : 7 ZOM (58 % dari 12 ZOM)
- September 2019 : 4 ZOM (32% dari 12 ZOM)
- Oktober 2019 : 1 ZOM (8 % dari 12 ZOM)

Prakiraan Musim Kemarau 2019 di wilayah Kalimantan Selatan secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

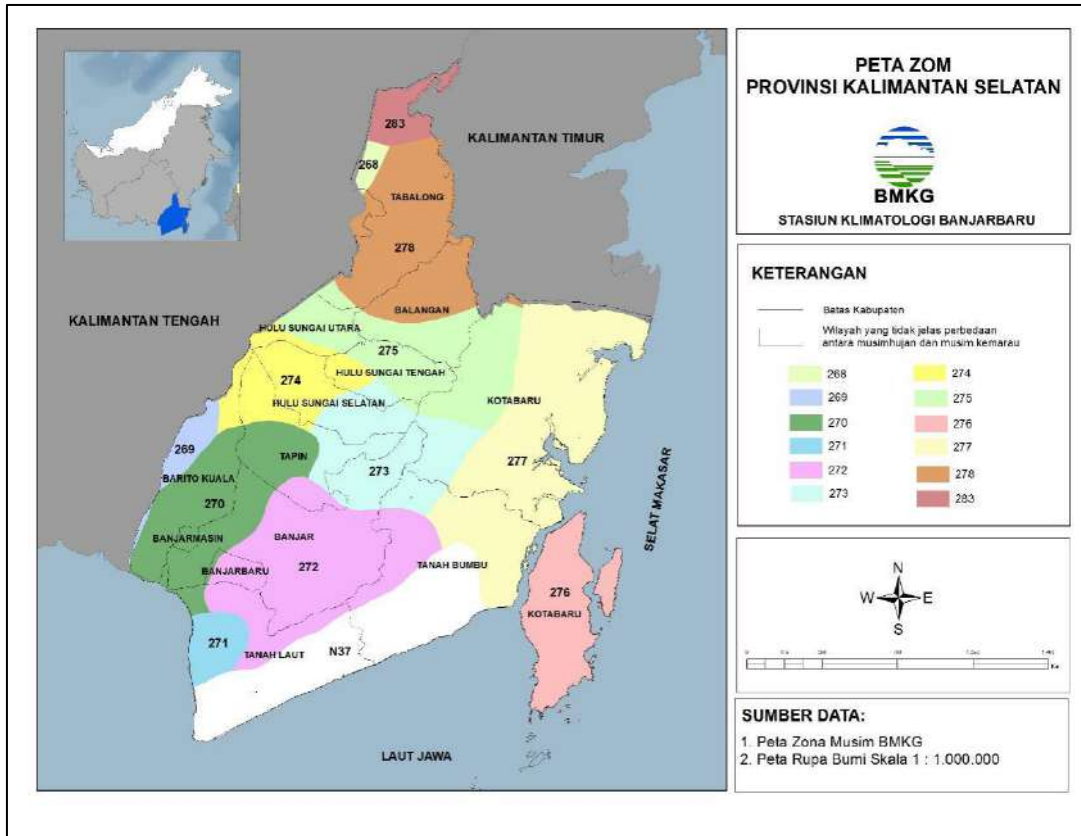
- 1) Awal Musim Kemarau 2019 di Zona Musim (ZOM) Kalimantan Selatan diperkirakan mulai **Apr II – Agt II 2019**.
- 2) Apabila dibandingkan dengan rata-rata awal musim kemarau periode 1981-2010, maka awal musim kemarau 2019 diperkirakan 2 ZOM maju (lebih cepat) dari rata-ratanya, 5 ZOM sama dengan rata-ratanya dan 5 ZOM mundur (lebih lambat) dari rata-ratanya.
- 3) Sifat Hujan selama Musim Kemarau 2019 di 3 Zona Musim (ZOM) diperkirakan **Atas Normal (AN)** dan 9 ZOM diperkirakan **Normal (N)**.
- 4) Puncak Musim Kemarau 2019 di Zona Musim (ZOM) Kalimantan Selatan diperkirakan umumnya terjadi pada bulan **Agustus 2019** sebanyak 7 ZOM, **September 2019** sebanyak 4 ZOM dan **Oktober 2019** sebanyak 1 ZOM.

III. ZONA MUSIM (ZOM) DI KALIMANTAN SELATAN

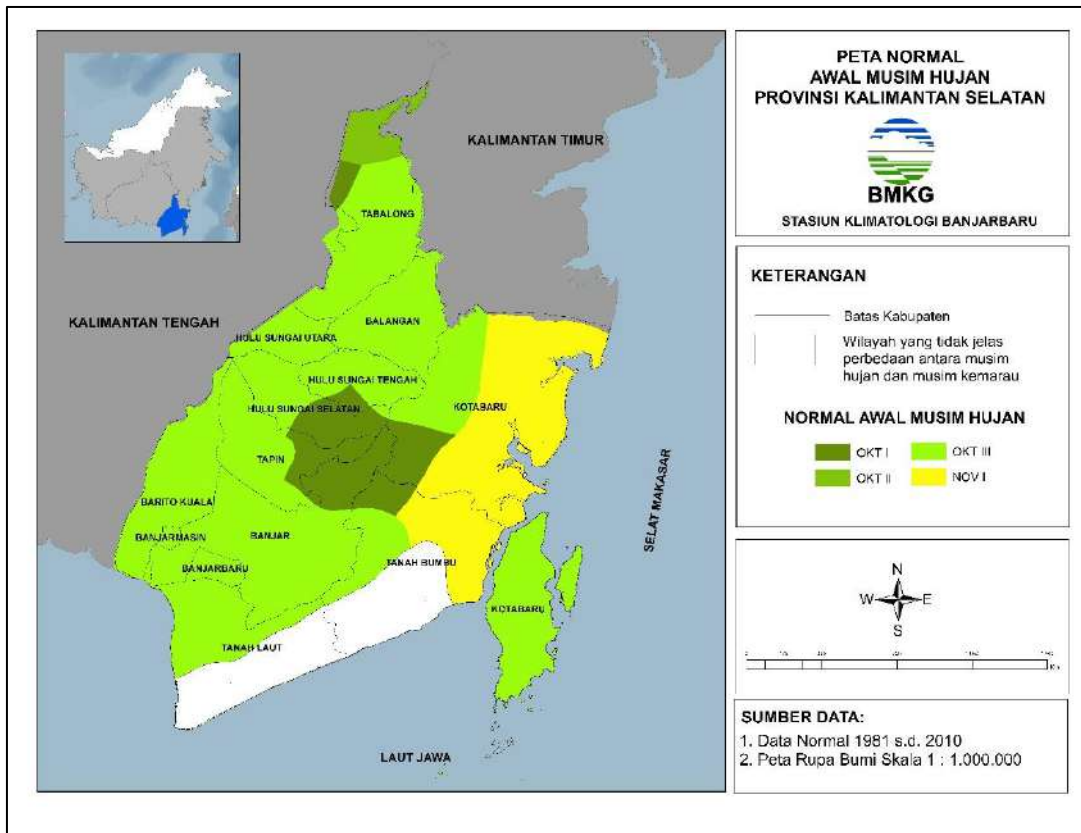
Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data periode 30 tahun terakhir (tahun 1981–2010), wilayah Kalimantan Selatan terdiri dari 12 Zona Musim (ZOM) dan 1 Non Zona Musim (Non ZOM).

Tabel 1. Penjabaran Wilayah Zona Musim di Kalimantan Selatan

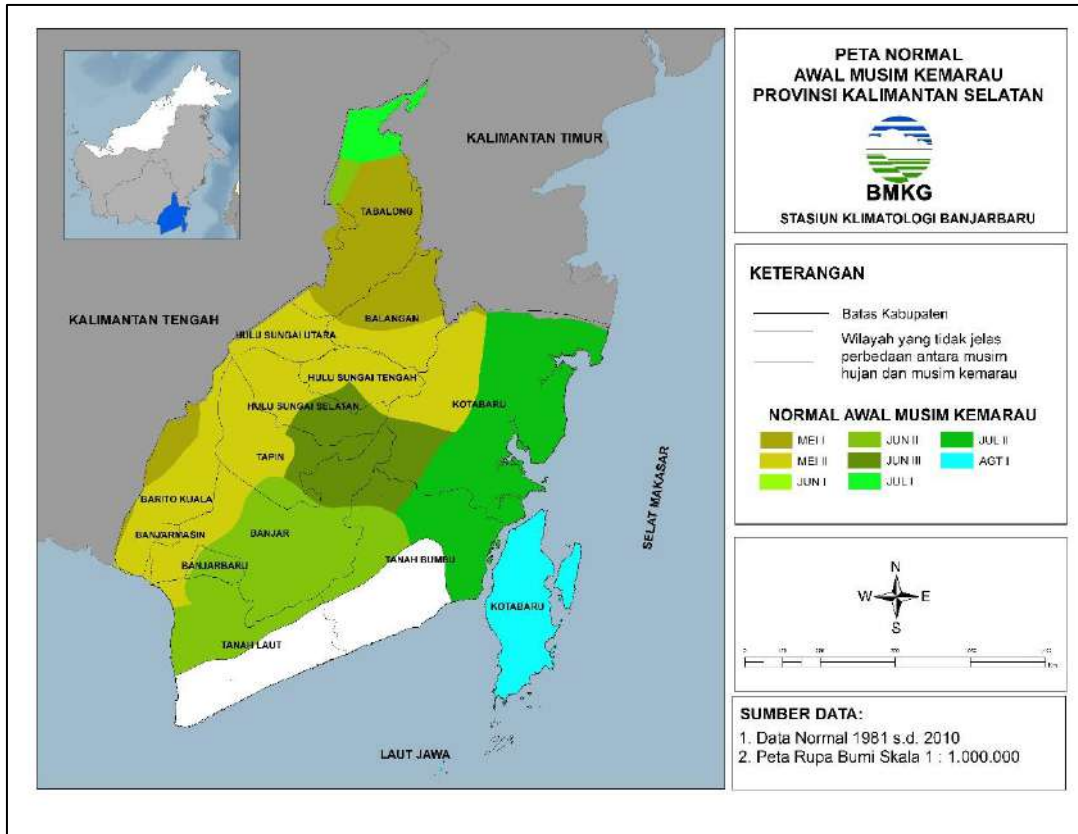
ZOM	PENJABARAN WILAYAH
268	Kab. Tabalong: Bintang Ara bagian barat dan utara
269	Kab. Barito Kuala: Kuripan bagian barat, Tabukan
270	Kota Banjarmasin; Kab. Barito Kuala: Belawang, Wanaraya, Kuripan bagian timur, Anjir Pasar, Barambai, Anjir Muara, Alalak, Mekarsari, Tabunganen, Tamban, Rantau Badauh, Mandastana, Marabahan, Cerbon, Bakumpai; Kab. Banjar: Kertak Hanyar, Gambut, Aluh-aluh, Beruntung Baru, Tatah Makmur, Sungai Tabuk; Kab. Tapin: Tapin Tengah, Candi Laras Selatan, Tapin Selatan; Kab. Tanah Laut: Bumi Makmur bagian utara.
271	Kab. Tanah Laut: Pelaihari, Kurau, Takisung, Panyipatan bagian utara, Tambang Ulang, Bati-Bati bagian selatan, Batu Ampar bagian selatan, Bumi Makmur bagian selatan, Bajuin bagian selatan.
N37	Kab. Tanah Laut: Jorong, Kintap, Panyipatan bagian selatan; Kab. Tanah Bumbu: Satui, Angsana, Sungai Loban, Kusan Hulu bagian barat.
272	Kab. Banjar: Aranio, Astambul, Martapura, Mataraman, Karang Intan, Pengaron, Simpang Empat, Sungai Pinang bagian selatan, Telaga Bauntung, Paramasan; Kab. Tapin: Binuang, Hatungun; Kota Banjarbaru: Banjarbaru Utara, Banjarbaru Selatan, Landasan Ulin, Cempaka, Liang Anggang; Kab. Tanah Laut: Bati-Bati bagian utara, Batu Ampar bagian utara, Bajuin bagian utara.
273	Kab. Hulu Sungai Selatan: Angkinang, Kandangan, Batung, Loksado, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsung, Kalumpang; Kab. Tapin: Tapin Utara, Piani, Lok Paikat, Bakarangan, Bungur, Salam Babaris; Kab. Hulu Sungai Tengah: Batu Benawa bagian Selatan, Haruyan; Kab. Banjar: Sambung Makmur, Sungai Pinang bagian selatan; Kab. Kotabaru: Hampang bagian barat dan utara.
274	Kab. Hulu Sungai Tengah: Labuan Amas Utara (LAU), Barabai, Batang Alai Selatan (BAS) bagian Barat, Pandawan, Pantai Hambawang/ Labuan Amas Selatan (LAS); Kab. Hulu Sungai Utara: Babirik, Danau Panggang, Paminggir; Kab. Tapin: Candi Laras Utara; Kab. Hulu Sungai Selatan: Daha Selatan, Daha Barat, Daha Utara; Kab. Barito Kuala: Kuripan
275	Kab. Tabalong: Kelua, Pugaan, Banua Lawas; Kab. Balangan: Batu mandi, Juai bagian selatan, Paringin, Paringin Selatan, Awayan, Halong bagian selatan, Lampihong, Tebing Tinggi; Kab. Hulu Sungai Utara: Amuntai Tengah, Sungai Pandan, Amuntai Selatan, Amuntai Utara, Sungai Tabukan, Banjang, Haur Gading; Kab. Hulu Sungai Tengah: Batang Alai Utara (BAU), Limpasu, Hantakan, Batu Benawa bagian Utara, Batang Alai Selatan (BAS) bagian timur; Kab. Kotabaru: Sungai Durian bagian barat, Pamukan Barat bagian barat.
276	Kab. Kotabaru: Seluruh Pulau Laut: Pulau Laut Utara (Kotabaru, Stagen), Pulau Laut Barat, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Sebuku, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Sembilan.
277	Kab. Tanah Bumbu: Kusan Hilir, Kusan Hulu bag Timur, Kuranji, Batu Licin, Karang Bintang, Mentewe; Kab. Kotabaru: Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Kelumpang Barat, Sampanahan, Sungai Durian bagian timur, Pamukan Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Barat bagian timur, Hampang bagian selatan.
278	Kab. Tabalong: Muara Uya bagian tengah dan selatan, Haruai, Murung Pudak, Upau, Jaro, Tanjung, Bintang Ara bagian timur dan selatan, Muara Harus; Kab. Balangan: Juai bagian utara, Halong bagian utara.
283	Kab. Tabalong: Muara Uya bagian utara.



Peta 1. Peta ZOM Kalimantan Selatan

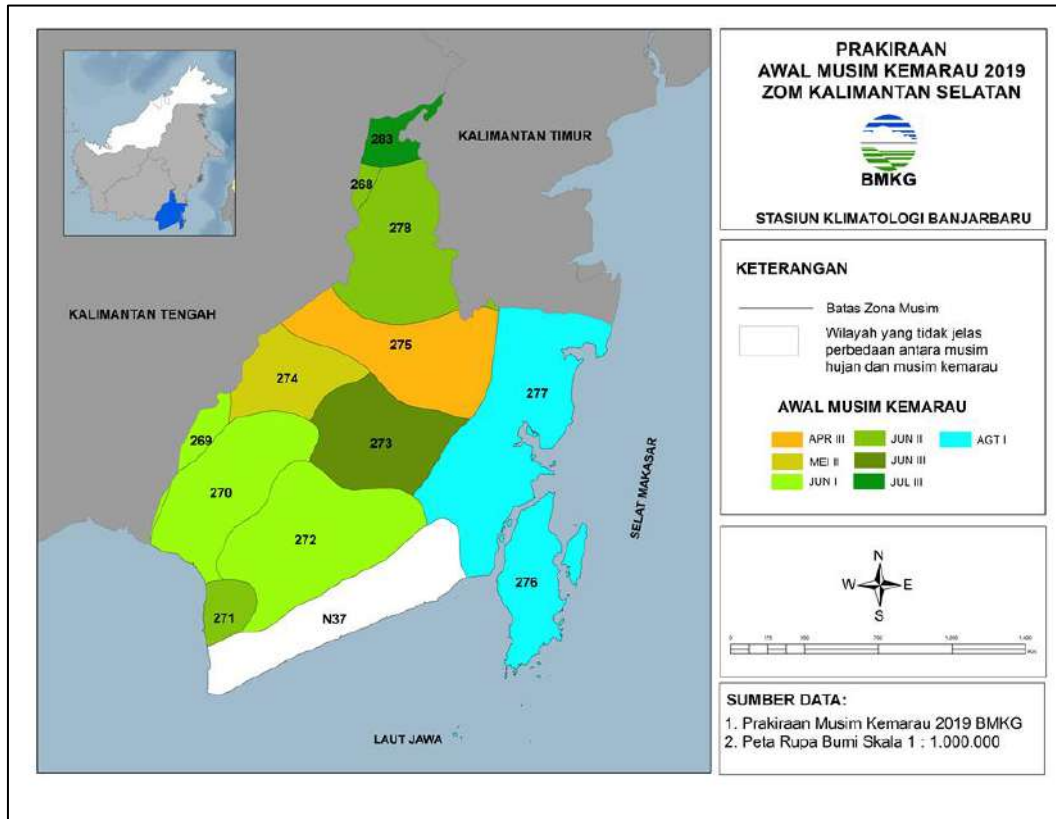


Peta 2. Peta Normal Awal Musim Hujan

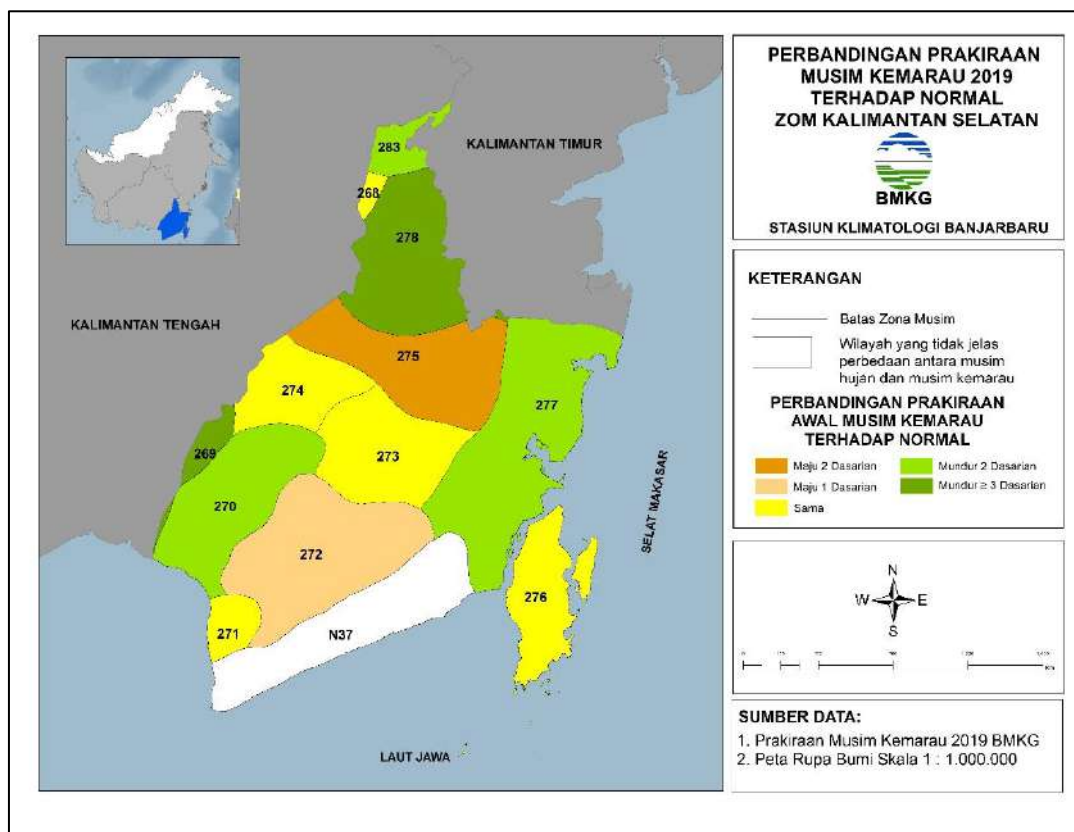


Peta 3. Peta Normal Awal Musim Kemarau

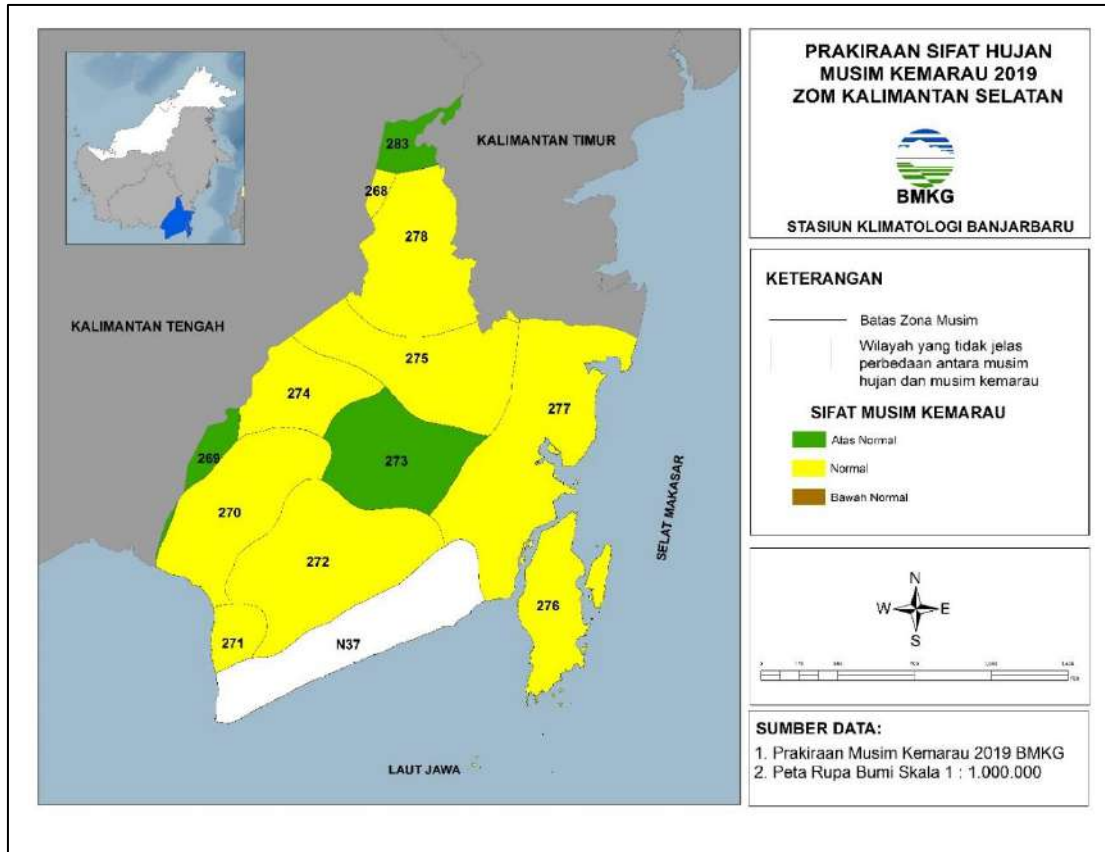
IV. PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2019 ZONA MUSIM KALIMANTAN SELATAN



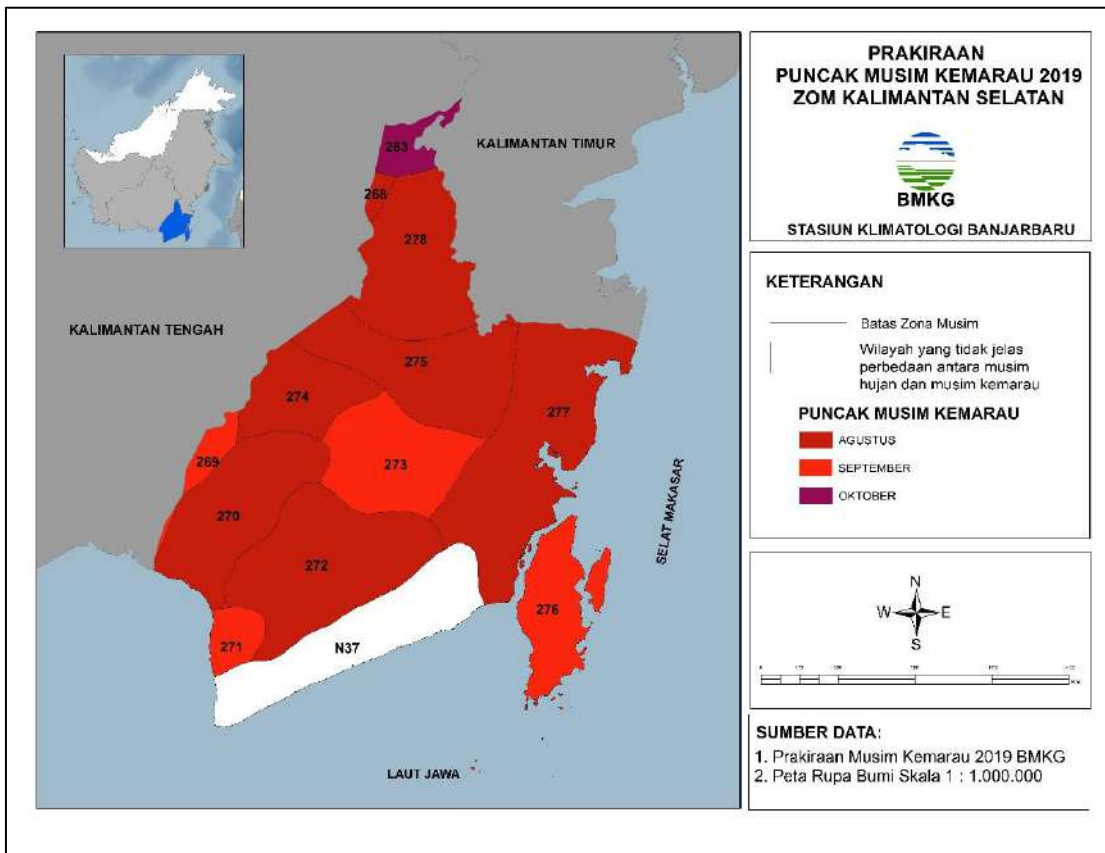
Peta 4. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2019 ZOM Kalimantan Selatan



Peta 5. Perbandingan Awal Musim Kemarau 2019 Terhadap Normalnya ZOM Kalimantan Selatan



Peta 6. Prakiraan Sifat Hujan Musim Kemarau 2019 ZOM Kalimantan Selatan



Peta 7. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2019 ZOM Kalimantan Selatan

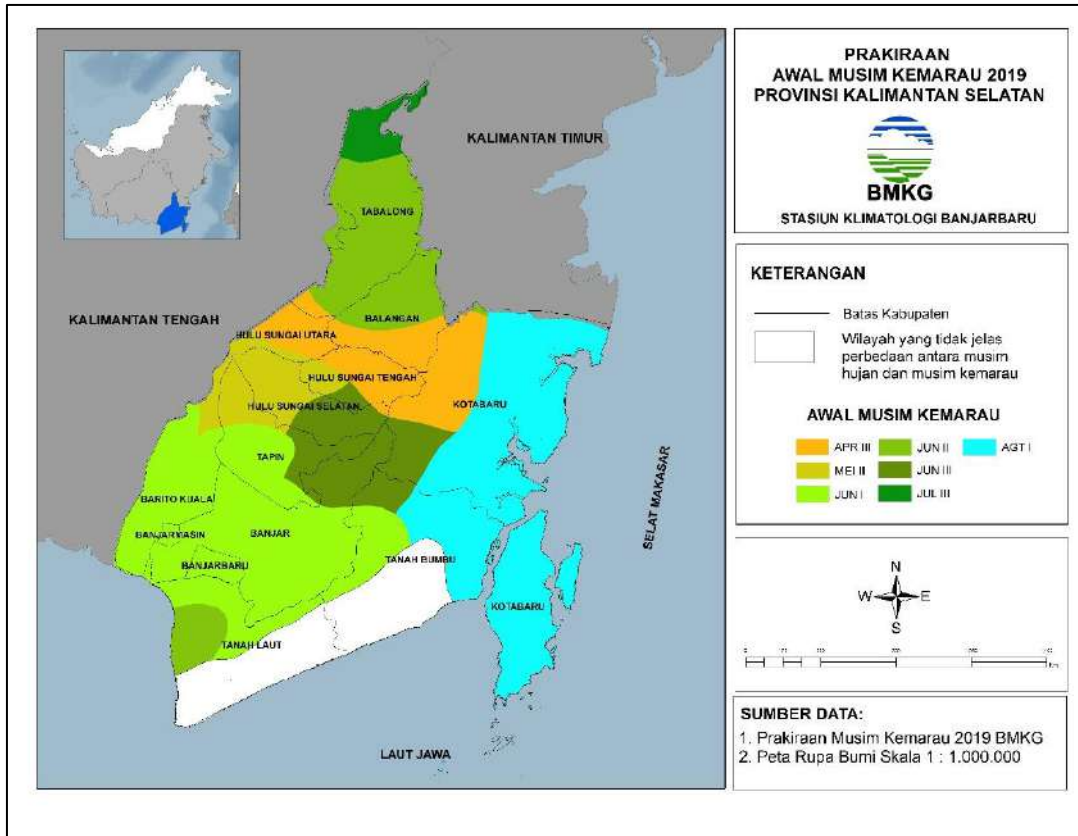
V. PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2019 KABUPATEN DI KALIMANTAN SELATAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis disertai pertimbangan kondisi fisis dan dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka Prakiraan Musim Kemarau 2019 di Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

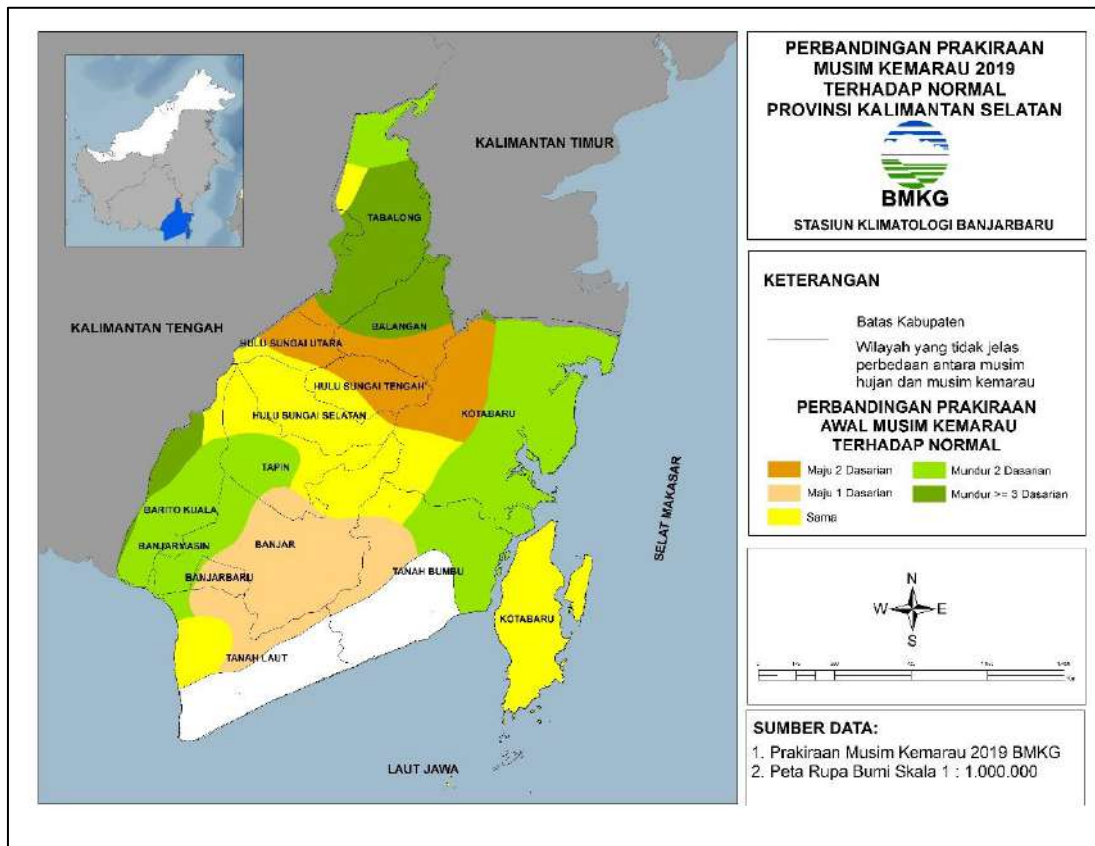
Tabel 2. Prakiraan Awal Kemarau 2019

Kabupaten/ Kota	Daerah	Awal Musim Kemarau Antara	Perbandingan Thd Rata-rata (Dasarian)	Sifat Hujan	Puncak Musim
Tabalong	Tabalong bag. Utara	Jul II - Agt I	Mundur 2	A	OKT
	Tabalong bag. Barat Daya	Apr II - Mei I	Maju 2	N	AGT
	Tabalong bag. Barat Laut	Jun I - Jun III	Sama	N	SEP
	Tabalong bag. Tengah dan Selatan	Jun I - Jun III	Mundur 4	N	AGT
Balangan	Balangan bag. Utara	Jun I - Jun III	Mundur 4	N	AGT
	Balangan bag. Selatan	Apr II - Mei I	Maju 2	N	AGT
Hulu Sungai Utara	Hulu Sungai Utara bag. Utara	Apr II - Mei I	Maju 2	N	AGT
	Hulu Sungai Utara bag. Selatan	Mei I - Mei III	Sama	N	AGT
Hulu Sungai Tengah	Hulu Sungai Tengah bag. Utara dan Timur	Apr II - Mei I	Maju 2	N	AGT
	Hulu Sungai Tengah bag. Selatan	Jun II - Jul I	Sama	A	SEP
	Hulu Sungai Tengah bag. Barat	Mei I - Mei III	Sama	N	AGT
Hulu Sungai Selatan	Hulu Sungai Selatan bag. Barat	Mei I - Mei III	Sama	N	AGT
	Hulu Sungai Selatan bag. Timur dan Selatan	Jun II - Jul I	Sama	A	SEP
Tapin	Tapin bag. Utara	Mei I - Mei III	Sama	N	AGT
	Tapin bag. Barat dan Tengah	Mei III - Jun II	Mundur 2	N	AGT
	Tapin bag. Timur	Jun II - Jul I	Sama	A	SEP
	Tapin bag. Selatan	Mei III - Jun II	Maju 1	N	AGT
Banjar	Banjar bag. Barat	Mei III - Jun II	Mundur 2	N	AGT
	Banjar bag. Tengah, Banjar bag. Timur, Banjar bag. Selatan	Mei III - Jun II	Maju 1	N	AGT
	Banjar bag. Timur Laut	Jun II - Jul I	Sama	A	SEP
Banjarbaru	Kota Banjarbaru	Mei III - Jun II	Maju 1	N	AGT
Banjarmasin	Kota Banjarmasin	Mei III - Jun II	Mundur 2	N	AGT

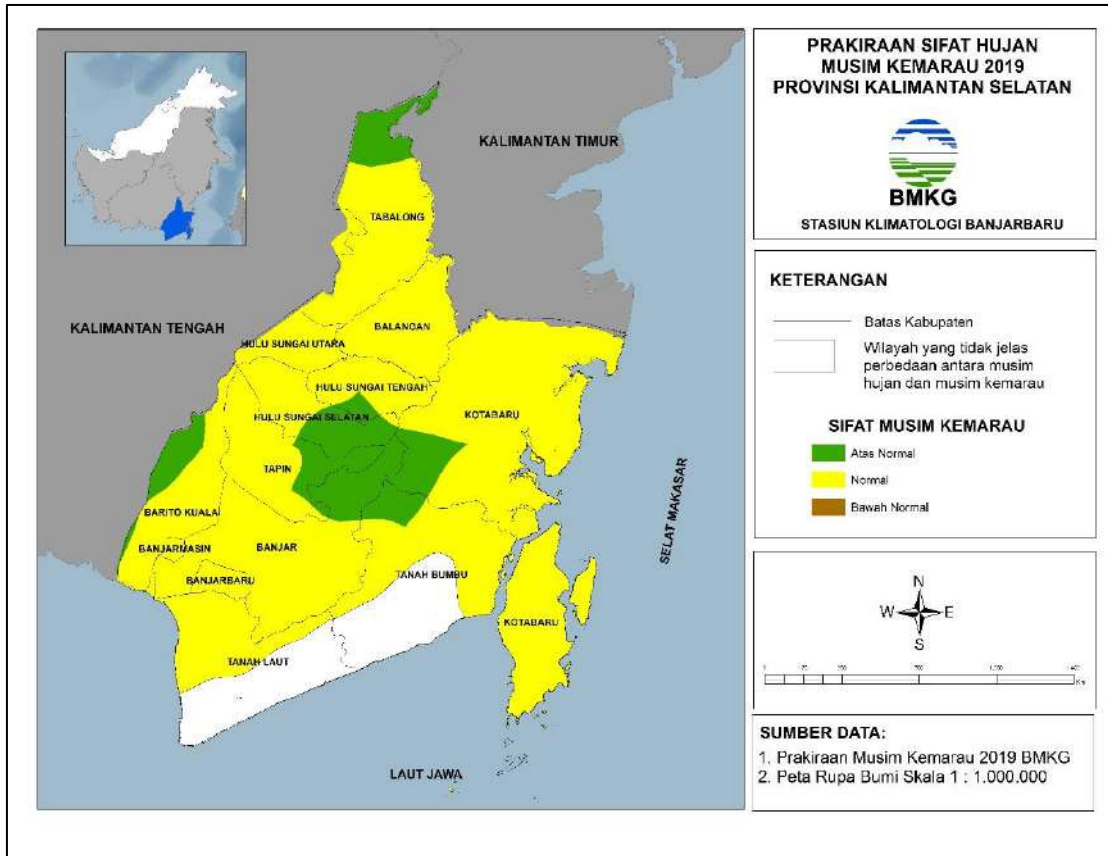
Kabupaten/ Kota	Daerah	Awal Musim Kemarau Antara	Perbandingan Thd Rata-rata (Dasarian)	Sifat Hujan	Puncak Musim
Barito Kuala	Barito Kuala bag. Utara	Mei III - Jun II	Mundur 3	AN	SEP
	Barito Kuala bag. Tengah, Barito Kuala bag. Selatan	Mei III - Jun II	Mundur 2	N	AGT
Tanah Laut	Tanah Laut bag. Utara dan Timur	Mei III - Jun II	Maju 1	N	AGT
	Tanah Laut bag. Barat	Jun I - Jun III	Sama	N	SEP
	Tanah Laut bag. Barat Laut	Mei III - Jun II	Mundur 2	N	AGT
	Tanah Laut bag. Selatan	Non ZOM			
Tanah Bumbu	Tanah Bumbu bag. Utara	Jun II - Jul I	Sama	A	SEP
	Tanah Bumbu bag. Barat	Mei III - Jun II	Maju 1	N	AGT
	Tanah Bumbu bag. Timur	Jul III - Agt II	Mundur 2	N	AGT
	Tanah Bumbu bag. Selatan	Non ZOM			
Kotabaru	Kotabaru daratan bag. Barat Laut	Apr II - Mei I	Maju 2	N	AGT
	Kotabaru Daratan bag. Barat Daya	Jun II - Jul I	Sama	A	SEP
	Kotabaru Daratan bag. Timur dan Selatan	Jul III - Agt II	Mundur 2	N	AGT
	Pulau Laut	Jul III - Agt II	Sama	N	SEP



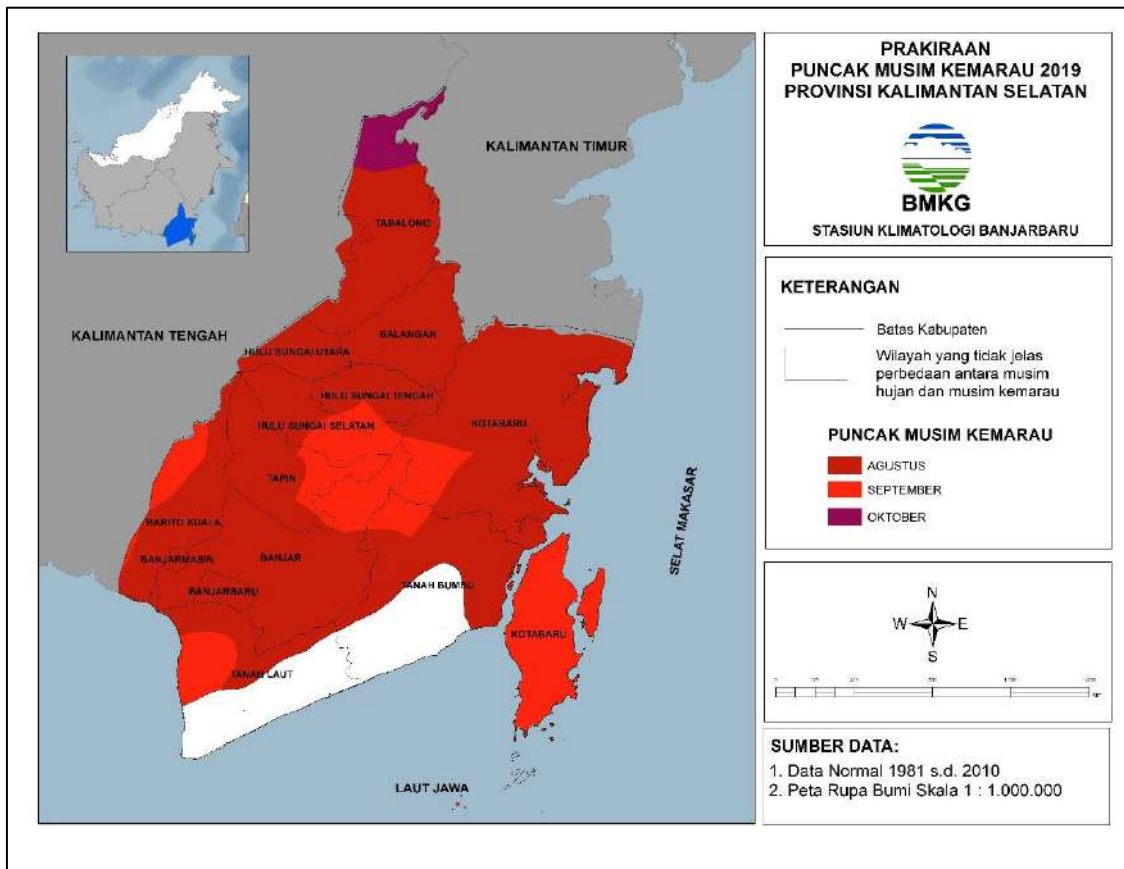
Peta 8. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2019 Provinsi Kalimantan Selatan



Peta 9. Perbandingan Awal Musim Kemarau 2019 terhadap Normal Provinsi Kalimantan Selatan



Peta 10. Sifat Hujan Musim Kemarau 2019 Provinsi Kalimantan Selatan



Peta 11. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2019 Provinsi Kalimantan Selatan